

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Memahami pentingnya mode dan memahami istilah-istilah, bagian-bagian dan variasi lainnya dari busana sangat penting. Dari tahun-ketahun, gaya busana selalu berubah. Salah satunya adalah kebaya yang merupakan busana nasional wanita Indonesia yang terbuat dari bahan transparan seperti *brocade*, organdi dan kain transparan lainnya, sehingga dibutuhkan *bustier* sebagai busana dalam (*under wear*) untuk menutupi bagian dada.

*Bustier*, menurut Yi dan Choi (2017), merupakan pakaian dalam atau pakaian luar yang pas badan yang terdiri dari bra dan korset yang tidak memiliki tali bahu, membuat dada dan pinggang terlihat lebih berisi. Ciri khasnya memiliki bentuk yang tegas pada siluet *bustier*. Bentuk *bustier* pada saat ini berkembang tidak hanya sebagai *under wear* saja tetap sebagai busana bagian atas yang dipadupadankan dengan celana dan rok. *Bustier* terbuat dari berbagai jenis kain, termasuk bahan utama dan bahan pelengkap. Nylon dan polyester sebagai bahan utama (Murhati dan Wahyuningsih, 2020). *Lining*, *interfacing*, dan *interlining* merupakan bahan pelengkap (Rahayu, 2020).

*Bustier* sangat disukai oleh masyarakat Indonesia, terutama orang-orang di kalangan atas. Hal ini disebabkan bahwa *bustier* memberikan kesan yang seksi dan feminim dengan memberikan tampilan yang sesuai lekuk tubuh pemakainya. Tidak hanya bentuknya yang menyesuaikan lekuk tubuh, *bustier* juga memberi kesan

tegas dengan kreasi garis hias atau garis *princess*. *Bustier* yang umum digunakan sebagai dalaman saat berkebaya adalah *bustier* jenis *princess torso*.

Setiap wanita, ingin mengenakan pakaian yang sesuai dan menarik, meskipun demikian, wanita seringkali menemukan bahwa pakaian itu tidak sesuai dengan bentuk tubuhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia (2020), menyatakan bahwa masalah umum yang muncul pada pakaian wanita berukuran plus sering kali berupa kerutan, atau lipatan yang seharusnya tidak terlihat. Pratiwi (2020), mengemukakan bahwa merancang pakaian untuk wanita dengan bentuk tubuh yang tidak ideal, terutama bagi wanita berbadan gemuk, memerlukan perhatian khusus. Selain perlakuan khusus tersebut, desain, jenis busana, serta bahan yang digunakan harus berbanding dengan bentuk tubuh. Pemilihan sistem pola busana yang tepat sangat penting terhadap hasil jadi busana.

Peneliti melihat dan berbicara dengan ibu Zuraidah selaku pemilik usaha butik Adah Mode pada Maret 2023. Adah Mode merupakan salah satu industri usaha busana yang memproduksi busana custom made salah satunya *bustier* yang disertai dengan kebaya. Beliau mengemukakan bahwa membuat busana untuk wanita bertubuh gemuk terutama *bustier* merupakan suatu tantangan. Kesalahan dalam memilih sistem pola dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat menggunakan *bustier*, seperti *bustier* naik dan menekan perut ketika duduk, bagian cup kekecilan, dada kanan dan dada kiri menyatu serta dada tumpah. Pada bagian dada atas dan dada bawah sering terdapat rongga atau kekosongan sehingga bagian dada atas masih terlihat dan dada bawah longgar, untuk mengatasi hal tersebut dapat menambahkan ukuran besar kupnat pada pola.

Sistem pola J.H. Meyneke untuk wanita bertubuh gemuk, sistem pola ini berasal dari Jerman, dimana orang-orangnya memiliki tubuh tinggi dan besar yang berbeda dengan tubuh wanita Asia (Murahati, 2020). Sistem pola J.H Meyneke dari Jerman yang memiliki dua lipit kup di bahu dan pinggang untuk wanita dengan payudara besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kasriani (2018) di Universitas Negeri Makasar membandingkan pembuatan *bustier* dengan menggunakan pola sistem Ferry Sunarto dan pola sistem J. H. Meyneke. Hasilnya menunjukkan bahwa pola J. H. Meyneke adalah yang terbaik untuk pembuatan *bustier*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Retno Tri Murahati (2020) di Universitas Negeri Semarang membandingkan pembuatan *bustier* menggunakan pola sistem J. H. Meyneke dan charmant. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan hasil jadi *bustier* menggunakan sistem pola J.H. Meyneke dengan pola sistem Charmant.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil *Bustier* Jenis *Princess Torso* Menggunakan Sistem Pola J.H. Meyneke Pada Wanita Bertubuh Gemuk di Adah Mode”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari judul di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Sulit untuk membuat *bustier* terletak dibagian dada, dimana dada kanan dan dada kiri menyatu.
2. Sulit untuk membuat *bustier* terletak dibagian dada atas dan dada bawah hal ini karena masih ada rongga atau kekosongan.

3. Sulit untuk menemukan bentuk *bustier* yang tepat untuk wanita gemuk.
4. Sulit untuk membuat *bustier* yang nyaman digunakan untuk wanita bertubuh gemuk.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian yang berjudul “**Analisis Hasil *Bustier* Jenis *Princess Torso* Menggunakan Sistem Pola J.H. Meyneke pada Wanita Bertubuh Gemuk di Adah Mode**” penulis harus membatasi masalah agar pembahasan tidak terlalu panjang. Batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan konstruksi sistem pola J.H. Meyneke, termasuk pengambilan ukuran dan metode teknik pembuatan pola konstruksi J.H. Meyneke.
2. Difokuskan pada jenis *bustier princess torso*.
3. Menggunakan ukuran konstruksi untuk wanita bertubuh gemuk, dengan lingkar dada 100 cm, lingkar pinggang 90 cm dan lingkar pinggul 110 cm.
4. *Bustier* menggunakan bahan utama polyester *taffeta* dan menggunakan *interfacing cuffner*.
5. 5 *bustier* jenis *princess torso* dijahit oleh 5 orang penjahit di Adah Mode dengan menggunakan teknik jahit, alat dan bahan yang sama.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana hasil *bustier* jenis *Princess Torso* menggunakan sistem pola J. H. Meyneke pada wanita bertubuh gemuk?

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil pembuatan *bustier* jenis *Princess Torso* menggunakan sistem pola J.H. Meyneke pada wanita bertubuh gemuk.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran dan pengetahuan terkhusus tentang bagaimana memilih sistem pola dan model yang tepat untuk proses pembuatan *Bustier*.
2. Secara praktisi, semoga penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk pihak yang berkepentingan, khususnya pihak industri busana dalam memilih sistem pola dan model yang tepat untuk proses pembuatan *Bustier*.